

VIDEO EDUKASI DENGAN MNEMONIC: SUPER MERUPAKAN METODE UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN OPTIMALISASI PENGOBATAN PENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIS

Ali Akbar^{1*}, Nurpratiwi², Mimi Amaludin³, Uti Rusdian Hidayat⁴, Defa
Arsandi⁵, Fauzan Alfikrie⁶, Debby Hatmalyakin⁷, Dewin Safitri⁸

¹⁻⁸STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: aliakbar@stikesyarsi-pontianak.ac.id

Disubmit: 14 November 2024

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.18352>

ABSTRACT

The high incidence of chronic kidney failure and the magnitude of the impacts that can be caused, ranging from decreased quality of life to the threat of death if it has reached the final stage. The journey to reach the final stage is also influenced by the knowledge and enthusiasm of sufferers in utilizing all forms of support after being diagnosed with chronic kidney failure. The support as referred to in general includes several components that can support health levels such as biological, psychological, social, and spiritual support. This study aims to analyze health education videos using the SUPER Mnemonic on knowledge and optimization of treatment for chronic kidney disease sufferers. Quasy Experiment Pretest-Posttest research design without control group design. A total of 30 respondents involved were hypertensive patients who underwent hemodialysis therapy for less than one year and were able to participate in activities for 10-15 minutes. Data collection used two research questionnaires, namely a knowledge questionnaire and a questionnaire for optimizing treatment for chronic kidney disease. The collected data were analyzed using Mc Nemar. The results of the study showed that Health Education using educational videos with Mnemonic SUPER showed an effect on knowledge with a p value of 0.001 and treatment optimization with a p value of 0.001. Educational videos with mnemonic SUPER can improve knowledge and optimize treatment for chronic kidney disease patients.

Keywords: *Chronic Kidney Disease, Health Education, SUPER, Knowledge, Treatment Optimization.*

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian gagal ginjal kronis serta besarnya dampak yang dapat ditimbulkan mulai dari penurunan kualitas hidup sampai dengan ancaman kematian apabila telah sampai pada stadium akhir. Perjalanan untuk sampai pada stadium akhir turut dipengaruhi oleh pengetahuan dan semangat penderita dalam memanfaatkan segala bentuk dukungan setelah divonis menderita gagal ginjal kronis. Dukungan sebagaimana dimaksud secara umum mencakup beberapa komponen yang dapat menunjang derajat kesehatan seperti dukungan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis video pendidikan kesehatan menggunakan Mnemonic SUPER

terhadap pengetahuan dan optimalisasi pengobatan penderita penyakit ginjal kronis. Desain penelitian *Quasy Experiment Pretest-Posttest without control group design*. Sebanyak 30 responden yang terlibat adalah penderita hipertensi yang menjalani terapi hemodialisis kurang dari satu tahun dan dapat mengikuti kegiatan 10-15 menit. Pengumpulan data menggunakan dua kuesioner penelitian yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner optimalisasi pengobatan penyakit ginjal kronis. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *mc nemar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan video edukasi dengan Mnemonic SUPER menunjukkan ada pengaruh terhadap pengetahuan dengan nilai *p* yaitu 0,001 dan optimalisasi pengobatan dengan nilai *p* yaitu 0,001. Video edukasi dengan mnemonic SUPER dapat meningkatkan pengetahuan dan optimalisasi pengobatan penderita penyakit ginjal kronis.

Kata Kunci: Penyakit Ginjal Kronis, Pendidikan Kesehatan, SUPER, Pengetahuan, Optimalisasi Pengobatan.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global, yang melibatkan sekitar 10% dari populasi global (Rovin et al., 2024). Di Negara Indonesia juga menyumbang angka kejadian gagal ginjal kronis yang tidak sedikit, sebanyak 713.783 dari 260 juta penduduk Indonesia diatas umur 15 tahun menderita penyakit ginjal kronis (Kemenkes, 2019). Tingginya angka gagal ginjal kronis dapat disebabkan oleh kegagalan dalam mempertahankan fungsi ginjal selama pengobatan fase akut. Perjalanan penyakit gagal ginjal kronis diawali dengan munculnya keluhan-keluhan yang mengarah pada disfungsi organ ginjal dan akan terdeteksi apabila seseorang melakukan pemeriksaan secara komprehensif (Lewis, Dirksen, Heitkemper, Bucher, & Camera, 2015)

Setelah seseorang divonis menderita gagal ginjal kronis maka secara alamiah akan muncul rasa penolakan dan kecemasan beberapa bulan pertama sampai pada akhirnya dapat menerima kondisinya (Agustin, 2019). Meskipun demikian beberapa penderita GGK selanjutnya akan berusaha mencari segala bentuk dukungan yang dapat

membantunya memperbaiki status kesehatan. Hal ini tergambar dari hasil penelitian Akbar yang menyimpulkan bahwa rata-rata pasien gagal ginjal kronis pada fase awal melakukan lebih dari satu upaya awal dalam pengelolaan kecemasan. Upaya yang dilakukan pasien gagal ginjal kronis tersebut merupakan bagian dari kemampuan diri dalam mendeteksi dan merespon dampak dari GGK (Akbar et al., 2022)

Kecepatan masing-masing penderita dalam mendeteksi dan merespon dampak GGK tentunya berbeda antara satu sama lain. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan kebutuhan waktu penerimaan realitas bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisa yaitu berada pada rentang waktu 2 (Dua) minggu sampai 3 (Tiga) bulan (Agustin, 2019). Menurut Akbar dalam penelitiannya juga memperoleh kesimpulan bahwa beberapa dari pasien yang sudah menjalani terapi hemodialisa lebih dari 1 (Satu) tahun masih merasakan dampak buruk GGK terutama pada kualitas hidup (Akbar et al., 2022)

Kecepatan respon seseorang dalam mengatasi segala bentuk

ancaman kesehatan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar semangatnya dalam memperoleh informasi segala bentuk dukungan yang dapat mengoptimalkan proses pengobatan. Kebutuhan informasi dapat dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Media yang baik bukanlah media yang canggih, tapi media yang bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media audiovisual (Video) dapat menjadi pilihan yang baik karena mampu mengakomodir penyajian tampilan gambar yang sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan serta dapat dikemas dengan semenarik mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Video Model Edukasi dengan mnemonic SUPER Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Optimalisasi Pengobatan Penderita Gagal Ginjal Kronis. Dengan diperolehnya informasi mengenai efektivitas model edukasi ini tentunya akan turut berkontribusi bagi riset berikutnya dalam pengembangan strategi komprehensif yang mendukung kesuksesan pengobatan GGK dalam menghadirkan kualitas hidup yang baik bagi penderita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis video model edukasi dengan mnemonic SUPER Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Optimalisasi Pengobatan Penderita Gagal Ginjal Kronis

KAJIAN PUSTAKA

Gagal Ginjal Kronis didefinisikan sebagai kelainan struktur atau fungsi ginjal, yang terjadi selama > 3 bulan, dengan implikasi bagi kesehatan (Rovin et al., 2024). Fungsi ginjal yang memburuk menyebabkan setiap sistem tubuh menjadi terpengaruh. Gejala yang muncul merupakan hasil dari penumpukan zat sisa metabolisme di dalam tubuh termasuk urea, kreatinin, fenol, hormon, elektrolit, dan air (Lewis et al., 2015)

Selain gejala fisik, pasien GGK juga biasanya mengalami perburukan kondisi akibat ketidakpatuhan dalam menjalani diit. Hal ini disebabkan oleh efek yang ditimbulkan oleh penyakit secara psikologis. Gejala psikis yang dialami oleh pasien GGK yaitu depresi, kecemasan, rasa takut, serta perasaan ingin bunuh diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gagal Ginjal Kronis terjadi akibat kegagalan pemenuhan dukungan pengobatan secara komprehensif baik fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Farrell, 2017).

Dampak yang ditimbulkan dari penyakit akan berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kelancaran dalam pengobatan. Sensitifitas dan kemampuan dalam mengenal dampak penyakit ginjal kronis ini harus dimiliki oleh penderita maupun keluarga. Selanjutnya dampak yang dirasakan harus segera ditangani agar tidak menimbulkan masalah baru yang menjadi penghambat program pengobatan selanjutnya. Melalui Mnemonic SUPER diharapkan dapat membantu memudahkan penderita dalam mengingat serta memberikan pengetahuan dan semangat baru dalam mendeteksi dan mengatasi dampak dari penyakit ginjal kronis.

Mnemonic SUPER merupakan singkatan dalam untuk membatu

penderita dan keluarga mengingat dan memotivasi dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ginjal kronis. Mnemonic SUPER dipahami setelah kita mengetahui pengertian gagal ginjal kronis beserta penyebab, tanda gejala, dan komplikasinya. Adapun konsep Mnemonic Super dijelaskan sebagai berikut:

1. **S: Skrining**

Skrining berkelanjutan terhadap kondisi pasien untuk memastikan terapi berjalan efektif.

2. **U : Cegah tingginya Uremia**

Cegah tingginya **Uremia** dalam Darah. Diet yang dirancang untuk mencegah uremia dengan menghindari susu, keju, cokelat, daging merah dan pisang (Ikizler et al., 2020).

3. **P: Pengelolaan asupan protein**

Pengelolaan asupan protein. Mengontrol asupan protein dalam diet untuk membantu meringankan beban kerja ginjal. Protein diperoleh dari daging, ikan, telur, yang dikonsumsi setiap kali makan CKD sedang atau berat (stadium 3-5 yang tidak menerima dialisis) disarankan untuk membatasi asupan protein hingga 0,60 hingga 0,80 g/kg/hari (Carballo-Casla et al., 2024).

4. **E: Electrolyte yang seimbang**

Electrolyte yang seimbang. Memantau dan mengelola keseimbangan cairan dan elektrolit seperti natrium, kalium, dan fosfor. Natrium dapat diperoleh dari garam dan makanan yang mengandung MSG (penyedap rasa), fosfor diperoleh dari makanan seperti cokelat, keju, dan produk susu. Sedangkan Kalium diperoleh dari pisang, papaya dan kacang (Bossola, Calvani, Marzetti, Picca, & Antocicco, 2020).

5. **R: Renal Terapi**

Renal Terapi. Rutin melakukan hemodialysis sesuai dengan dosis yang direkomendasikan. Pasien hemodialisis harus selalu mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan mengikuti sesi hemodialisis sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Sesi hemodialisis meliputi jumlah dan durasi sesi hemodialisis. Tidak adanya sesi dialisis atau pemendekan waktu dialisis akan menurunkan dosis dan kecukupan hemodialysis (Lewis et al., 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pre-test post-test without control group*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model edukasi menggunakan mnemonic SUPER dengan pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan optimalisasi pengobatan penyakit ginjal kronis. Populasi pada penelitian ini adalah penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di sebuah rumah sakit di Pontianak. Sebanyak 33 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa < 1 tahun.

Data dikumpulkan selama satu minggu. Data dikumpulkan menggunakan tiga jenis kuesioner yang andal dan sah yaitu kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan dan kuesioner optimalisasi pengobatan penyakit ginjal kronis. Responden yang menyetujui keikutsertaannya dalam penelitian ini diminta mengisi kuesioner pre test pengetahuan dan optimalisasi pengobatan.

Selanjutnya, setelah mengisi kuesioner responden diberikan intervensi berupa video edukasi

dengan mnemonic SUPER (gambar 1). Video edukasi berdurasi 04 menit 33 detik.



Gambar 1. Tampilan awal video edukasi mnemonic SUPER

Setelah menyimak video tersebut, responden diminta mengisi kuesioner post test. Data yang telah dikumpulkan pada selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil lembar observasi kemudian dilakukan *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis

bivariat menggunakan uji statistik *mc nemar*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik STIKes YARSI Pontianak dengan nomor 153/KEPK/STIKes.YSI/X/2024.

HASIL PENELITIAN

Distribusi responden penelitian berdasarkan karakteristik dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan (n=30)

Kategori	Pengetahuan				Optimalisasi Pengobatan			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	30	100	13	43,3	30	100	11	36,7
Baik	0	0	17	56,7	0	0	19	63,3

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah laki-laki (66,7%), lebih dari separuhnya memiliki tingkat Pendidikan menengah keatas (53,3%)

dan tidak memiliki pekerjaan (56,7%). Hasil penilaian tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah pemberian video edukasi dengan menggunakan mnemonic SUPER pada dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Optimalisasi Pengobatan Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi Dengan Mnemonic SUPER (n=30)

Kategori	Pengetahuan				Optimalisasi Pengobatan			
	Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	30	100	13	43,3	30	100	11	36,7
Baik	0	0	17	56,7	0	0	19	63,3

Tabel 2 menjelaskan bahwa lebih dari separuh responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi dengan Mnemonic SUPER yaitu 56,7%. Hal yang sama juga di terlihat pada peningkatan

optimalisasi pengobatan setelah diberikan video edukasi dengan Mnemonic SUPER yaitu 63,3%.

Hasil analisis perbedaan sebelum dan setelah diberikan video edukasi dengan Mnemonic SUPER dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Edukasi Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi Dengan Mnemonic SUPER (n=30)

No	Variabel	Kategori	Rank	Nilai P
1	Pengetahuan	Sebelum Intervensi	17	0,000
		Sesudah Intervensi		
2	Optimalisasi Pengobatan	Sebelum Intervensi	19	0,000
		Sesudah Intervensi		

*Mc Nemar

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan video edukasi dengan Mnemonic SUPER menunjukkan ada pengaruh

terhadap pengetahuan dengan nilai p yaitu 0,001 dan optimalisasi pengobatan dengan nilai p yaitu 0,001.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan video edukasi dengan Mnemonic SUPER terhadap pengetahuan penderita tentang gagal ginjal kronis. Sejalan dengan penelitian oleh Putri menjelaskan bahwa pemberian edukasi dengan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan perawatan pasien hemodialisis AV shunt. Studi lainnya juga menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual DVD multimedia yang interaktif meningkatkan pengetahuan pasien ginjal stadium akhir secara signifikan dan mengurangi ketidakpastian pasien serta penyesalan pascakeputusan (Putri, Nafisah, & Ratnasari, 2023).

Penelitian ini menggunakan mnemonic atau singkatan yang mempermudah individu dalam mengingat. Mnemonic yang digunakan pada penelitian ini adalah

SUPER yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan optimalisasi pengobatan pada penderita penyakit ginjal kronis. Sejalan dengan penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa menggunakan mnemonic sangat efektif membantu orang mengingat gejala peringatan ACS (Sattayaraksa, Ananchaisarp, Vichitkunakorn, Chichareon, & Tantarattanapong, 2023). Mnemonik adalah strategi yang dapat meningkatkan pembelajaran dan ingatan terhadap materi pelajaran. Mnemonik merupakan teknik memori yang membantu dalam mengelompokkan dan mengorganisir materi yang perlu dipelajari; dengan demikian, teknik ini meningkatkan pengkodean dan memudahkan penarikan informasi (Acronym, Chinese, Aslam, & Lkhagvasuren, 2023).

Penggabung intervensi mnemonic dan audiovisual juga sangat memudahkan dalam hal

penerimaan informasi dan retensi. Penelitian sebelumnya mengkombinasikan antara akronim Picmonic dan audiovisual untuk meningkatkan retensi dan keterlibatan terminologi medis mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan strategi tradisional. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan untuk desain instruksional dan persiapan klinis dalam strategi pembelajaran (Kristanto, Glomjai, & Putri, 2024). Kombinasi dari media audiovisual dan mnemonic yang dikemas secara digitalisasi sangat membantu peningkatan pengetahuan pada penderita penyakit ginjal kronis.

Intervensi edukasional berbasis video, yang merupakan bentuk intervensi digital, tidak hanya menggunakan prinsip-prinsip edukasional seperti teori pembelajaran orang dewasa dan teori efikasi diri, tetapi juga menavigasi tantangan kesenjangan dalam akses teknologi dan literasi eHealth. Kemanjuran intervensi digital, termasuk alat edukasional berbasis video, telah dipelajari untuk penyakit kronis tertentu, tetapi, sepengetahuan kami, tinjauan sistematis tentang kemanjuran intervensi video di seluruh penyakit kronis utama belum dilakukan. Selain itu, studi tentang kualitas yang membuat konten edukasi paling efektif, termasuk pengaturan, frekuensi, dan komponen intervensi, belum meyakinkan (Halldorsdottir, Thoroddsen, & Ingadottir, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan optimalisasi pengobatan penderita gagal ginjal kronis setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan mnemonic SUPER

yang diberikan melalui media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- acronym, M., Chinese, A. U. T., Aslam, M. S., & Lkhagvasuren, D. (2023). Enhancing Memory Using. *Cases On Teaching Pharmacology To Complementary And Alternative Medicine Students*, 73.
- Agustin, I. M. (2019). Respon Psikologis Dalam Siklus Penerimaan Menjalani Terapi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 12-17.
- Akbar, A., Amaludin, M., Nurpratiwi, N., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., & Hatmalyakin, D. (2022). Gambaran Upaya Awal Pengelolaan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsu Yarsi Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1765-1772.
- Bossola, M., Calvani, R., Marzetti, E., Picca, A., & Antocicco, E. (2020). Thirst In Patients On Chronic Hemodialysis: What Do We Know So Far? *International Urology And Nephrology*, 52, 697-711.
- Carballo-Casla, A., Avesani, C. M., Beridze, G., Ortolá, R., García-Esquinas, E., Lopez-Garcia, E., . . . Lindholm, B. (2024). Protein Intake And Mortality In Older Adults With Chronic Kidney Disease. *Jama Network Open*, 7(8), E2426577-E2426577.
- Farrell, M. (2017). Smeltzer & Bare" S Textbook Of Medical-Surgical Nursing. In (Vol. 2). New York: Wolters Kluwer. Fourth Aus. Diedit Oleh Sc Smeltzer Dan Bg Bare. London

- Halldorsdottir, H., Thoroddsen, A., & Ingadottir, B. (2020). Impact Of Technology-Based Patient Education On Modifiable Cardiovascular Risk Factors Of People With Coronary Heart Disease: A Systematic Review. *Patient Education And Counseling*, 103(10), 2018-2028.
- Ikizler, T. A., Burrowes, J. D., Byham-Gray, L. D., Campbell, K. L., Carrero, J.-J., Chan, W., . . . Goldstein-Fuchs, D. J. (2020). Kdoqi Clinical Practice Guideline For Nutrition In Ckd: 2020 Update. *American Journal Of Kidney Diseases*, 76(3), S1-S107.
- Kemenkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Retrieved From <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20riskesdas%202018%20nasional.pdf>
- Kristanto, B., Glomjai, T., & Putri, D. (2024). Enhancing Nursing Students' Long-Term Retention And Engagement In Medical Terminology Through Mnemonic-Enhanced Multimedia Mobile Learning. *Journal Of Advanced Health Informatics Research*, 2(1), 12-23.
- Lewis, S. L., Dirksen, S. R., Heitkemper, M. M., Bucher, L., & Camera, I. (2015). *Medical-Surgical Nursing-E-Book: Assessment And Management Of Clinical Problems, Single Volume*: Elsevier Health Sciences.
- Putri, N. S., Nafisah, S., & Ratnasari, R. (2023). *Effect Of Audio-Visual Based Health Education On The Knowledge Level And Av Shunt Treatment In Hemodialysis Patients*. Paper Presented At The International Conference On Health Practice And Research.
- Rovin, B. H., Ayoub, I. M., Chan, T. M., Liu, Z.-H., Mejía-Vilet, J. M., & Floege, J. (2024). Kdigo 2024 Clinical Practice Guideline For The Management Of Lupus Nephritis. *Kidney International*, 105(1), S1-S69.
- Sattayaraksa, A., Ananchaisarp, T., Vichitkunakorn, P., Chichareon, P., & Tantarattanapong, S. (2023). Diagnostic Performance Of A Mnemonic For Warning Symptoms In Predicting Acute Coronary Syndrome Diagnosis: A Retrospective Cross-Sectional Study. *International Journal Of Public Health*, 68, 1606115.